

## **PENATAAN TATA LETAK AREA PEDAGAN DAN AREA PARKIR KENDARAAN DI SDN KUTANEGARA 1**

Mochamad Yusron Aliyafi 1 , Nama Penulis Asep Darokatil Romli2

Program Studi Teknik Industri 1 ),Program Studi Manajemen 2

[ti20.yusronaliyafi@mhs.ubpkarawang.ac.id1](mailto:ti20.yusronaliyafi@mhs.ubpkarawang.ac.id1) , [asep.dj@ubpkarawang.ac.id12](mailto:asep.dj@ubpkarawang.ac.id12)

### **Abstrak**

Kerja Kuliah Nyata atau yang sering disebut sebagai KKN merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh. Pada tahun 2024 Universitas Buana Perjuangan Karawang yang berkerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat membuat suatu program rutin yakni salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh yang disebut sebagai Kerja Kuliah Nyata (KKN) yang bertemakan “Upaya peningkatan infastruktur dan inovasi kebutuhan desa”. Pemelitian ini dilakukan prosedur wawancara tentang kebutuhan berdasarkan dari pihak sekolah dan sosialisasi dengan para pedagang untuk penataan tata letak erea pedagang dan area parkir kendaraan di SDN Kutanagara 1 tertata degan baik karena meminimalisirkan terjadinya fitnah jika terjadi kehilangan barang pemilik kendaraan atau pedagang. Hasil penelitian ini yaitu di berikan usul dengan membagi antara area parkir kendaraan dan area pedagang dan di berikan tiang papan nama sebagai identifikasi area parkir kendaraan dan area pedagang. Penenmpatan area bedasarkan kapasitas banyaknya kendaraan dan banyaknya pedagang dan disetujui pihak sekolah dan sudah di terapkan.

**Kata Kunci:** parkir kendaraan, pedagang

### **Abstract**

*Real Lecture Work or often referred to as KKN is one of the courses that must be taken. In 2024, Universitas Buana Perjuangan Karawang, in collaboration with the Institute for Research and Community Service, will create a routine program, namely one of the courses that must be taken, which is called Real Lecture Work (KKN) with the theme "Efforts to improve infrastructure and innovate village needs". This research was carried out in a consultation procedure about needs based on the school and socialization with traders for the arrangement of the layout of the traders' area and the vehicle parking area at SDN Kutanagara 1 is well organized because it minimizes the occurrence of slander in the event of loss of the goods of the vehicle owner or trader. The results of this study are proposed by dividing the vehicle parking area and the merchant area and given a nameplate pole as an identification of the vehicle parking area and the merchant area. Compaction of the area of be*

**Keywords:** vehicle parking, traders

## **PENDAHULUAN**

### **Latar belakang**

Desa Kutaneegara adalah satu dari desa-desa di Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Desa Kutaneegara merupakan daerah yang berada di dalam kawasan industri Surya Cipta. Desa Kutaneegara memiliki topografi yang datar dengan sebagian wilayahnya diisi oleh pemukiman penduduk. Lingkungan yang berada di kawasan industri menjadikan lebih dari separuh warganya bekerja sebagai buruh di pabrik. Selain itu, desa ini juga dikelilingi oleh hamparan kebun jeruk dan area hijau yang memberikan nuansa alam yang sejuk.

Parkir menurut kamus Bahasa Indonesia edisi ketiga tahun 2005 dapat diartikan sebagai tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat. Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat 1996, parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu.

Istilah pedagang ini disebut juga pedagang liar atau pedagang eceran yaitu pedagang yang berjualan di pinggir jalan, emperan toko, di halaman bangunan pasar, sekolahan, lapangan terbuka dan tempat lain yang sifatnya sementara dan belum mendapat izin resmi dari pemerintah. Menurut Fajrin & Rahmawati (2016). Biasanya pedagang kaki lima menggunakan prasarana kota (trotoar), fasilitas sosial, fasilitas umum (taman), lahan dan bangunan milik pemerintah atau swasta yang bersifat sementara atau tidak menetap. Titik pangkal permasalahan pedagang kaki lima adalah adanya ketidaksamaan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pedagang kaki lima dan pemerintah serta sebagian kepentingan umum (Tualeka, 2013).

Melihat fenomena di atas maka peneliti merasa tertarik untuk menganalisis proses kebijakan penataan pedagang di SDN Kutaneegara 1, kebijakan yang dirumuskan melalui proses pembahasan intensif antara pihak sekolah, warga dan pedagang. Intinya, setiap rumusan kebijakan harus dikomunikasikan dan melibatkan seluruh unsur dan warga yang akan menanggung konsekuensi dari sebuah kebijakan. Sebagai implementasi Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2003 pasal 2 ayat (2), maka pemerintah memiliki kewenangan untuk melakukan relokasi atau pemindahan pedagang kaki lima yang secara resmi pada tempat yang diberi nama setra pasar kuliner.

## **METODE**

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan literature review di dukung persetujuan pihak sekolah dan di sosialisasikan dengan pedagang yang berada di SDN Kuta negara 1 berisi tentang relokasi pedagang ke tempat yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan para pembeli yaitu para siswa/siswi sekolah dasar karena relokasi pedangan berdekatan dengan keluar/masuk para siswa/siswi sekolah dasar. Sebelum dilakukannya relokasi dilakukan pendataan berapa banyak pedagang dan pengukuran agar Penempatan area berdasarkan kapasitas banyaknya kendaraan dan banyaknya pedagang.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa

manusia. Penelitian deskriptif (descriptive research), yang biasa disebut juga penelitian takso 96 Ressa Fitriana, et al. nomik (taxonomic research), dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Mulyadi, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dari penelitian ini di dapatkan data banyaknya pedagang dan banyak kendaraan, data tersebut bisa di simpulkan untuk membuat tata letak dan ukuran luas area parkir kendaraan dan area pedagang.



Gambar 1 denah area parkir dan areapedagang di SDN Kutanagara 1

Dari tata letak yang sudah di buat yaitu di dapatkan ukuran area parkir sebesar P6 meter, L2 meter dan di asumsikan di lihat dari banyaknya sepeda listrik pada saat penerapannya yaitu cukup untuk 50 sepeda jenis listrik. Untuk area pedagang di dapatkan ukuran sebesar P3 metr, L2 ukuran di dapat asumsi banyaknya pedagang yang sudah menempati tempat relokasi yaitu sebanyak 6 pedagang yang berjualan dalam jenis gerobak. Sudah tertatanya area parkir dan area pedagang dengan diberikan pembatas sememntara yang dibuat dengan tiang tiang yang bawahnya di beri adukan semen yang sudah di cetak agar kokoh saat berdiri lalu dipasang tali pembatas dari tiang pertiang oleh mahasiswa KKN ,jadi untuk masuk kendaraan di satu arahkan dan di depan gerbang masuk di beri rambu-rambu kendaraan harap pelan pelan karena terdapat lalu- lalang kendaraan yang lewat di jalan umun dan keluar masuk kendaraan yang berkepentingan dengan SDN Kutanagara 1.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berikan kesimpulan yang merangkum temuan utama dari kegiatan KKN. Sertakan juga saran untuk keberlanjutan program atau inisiatif lanjutan yang dapat dilakukan. [Font: Times New Roman, size:, 12, normal, 1,15 spasi]

Kesimpulan dari penelitian di SDN kutanaga1 karawang Desa Kutanegara Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, yaitu tertatanya area parkir dan area pedagang dan meminimalisirkan terjadinya fitnah jika terjadi kehilangan barang pemilik kendaraan atau pedagan. Karean banyak sekali kejadian kehilangan kendaraan akibat parkir kendaraan yang sembarangan.

Saran yang di berikan untuk penelitian ini yaitu dengan sedikit menambah anggaran untuk

pelaksanaan sosialisasi kepada pedagang kaki lima tentang isi kebijakan kepada pihak terkait. Meningkatkan kesadaran masyarakat pedagang kaki lima guna mewujudkan penertiban PKL yang masih tidak patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Memberikan pengetahuan atau sosialisasi kepada pedagang tentang pentingnya menjaga kenyamanan dan kerapian tempat dan keindahan fasilitas. Untuk pemerataan infrastruktur sangat penting bagi sekolah dasar negeri agar memberikan kenyamanan bagi pelajar agar belajar tidak dibayang-bayangi dengan rasa takut akan kehilangan kendaraan atau barang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Devi Bussaina Ghassani, 2019, ANALISIS KEBUTUHAN DAN PENATAAN LAHAN PARKIR DI PASAR PEGANDON, KABUPATEN KENDAL, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Rekayasa, v.05, n.1, p.22-28.

Dilawati, 2022, PERANAN DIGITALISASI MARKETING BAGI UMKM DI DESA CIBADAK, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi bisnis.

Ressa Fitriana 2020, ANALISIS KEBIJAKAN PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN DELIBERATIF, Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 6 Nomor 2.